

BAB V

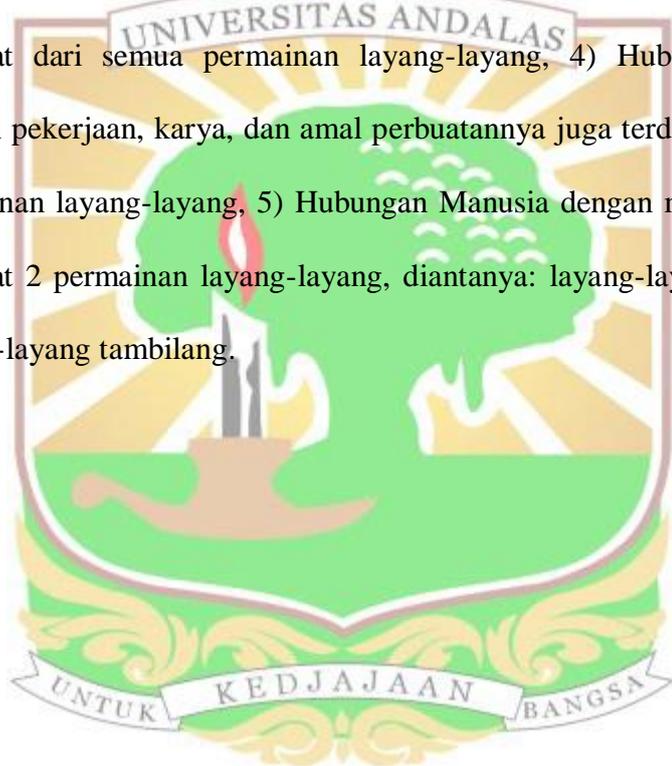
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Pendokumentasian dan Analisis Nilai Budaya “Permainan Layang-Layang di Nagari Malai III Koto” ini mempunyai tujuan penelitian untuk mendokumentasikan permainan layang-layang dan menjelaskan nilai budaya yang terkandung dalam permainan tersebut. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni teknik prapenelitian di tempat dan teknik penelitian di tempat. Teknik prapenelitian di tempat dilakukan yaitu dengan studi pustaka untuk memperoleh informasi dan data-data yang dilakukan oleh para peneliti. Penelitian di tempat dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengolahan data terdiri dari seleksi data, transkripsi, penerjemaahan, analisis nilai budaya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, permainan layang-layang di Nagari Malai III Koto berjumlah 9 bentuk. Kesembilan permainan layang-layang tersebut adalah sebagai berikut: 1) Permainan Layang-Layang Sakek, 2) Permainan Layang-Layang Dadok, 3) Permainan Layang-Layang Labi, 4) Permainan Layang-Layang Maco, 5) Permainan Layang-Layang Danguang, 6) Permainan Layang-Layang Tandiang, 7) Permainan Layang-layang Bulan, 8) Permainan Layang-layang Ikue Gerai, 9) Layang-layang Sakek.

2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, lima nilai budaya yang di kemukakan oleh Kluckhohn dan Srtodtbeck terdapat di ke-9 permainan layang-layang di Nagari Malai III Koto. Dalam beberapa permainan layang-layang terdapat lima nilai budaya tersebut, diantaranya: 1) Hakekat hidup manusia di antaranya layang-layang danguang dan layang-layang tambilang, 2) Hubungan manusia dengan alam terdapat keseluruhan permainan layang-layang tersebut, 3) Hubungan manusia dengan waktu terdapat dari semua permainan layang-layang, 4) Hubungan manusia dengan pekerjaan, karya, dan amal perbuatannya juga terdapat dari semua permainan layang-layang, 5) Hubungan Manusia dengan manusia lainnya terdapat 2 permainan layang-layang, diantaranya: layang-layang danguang, layang-layang tambilang.



5.2 Saran

Sebagai salah satu aset budaya bangsa terutama di Minangkabau, permainan rakyat harus tetap dilestarikan. Maksud pelestarian adalah menjaga agar permainan ini tetap ada, dan akan lebih baik lagi jika permainan ini terus berkembang dan tidak melupakan dasarnya. Artinya, di samping permainan layang-layang ini tetap hidup di masyarakat pendukungnya, juga ada upaya agar permainan ini tersebut tidak statis, namun dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.

Peneliti berharap pendokumentasian dan analisis nilai budaya tentang permainan layang-layang di Nagari Malai III Koto ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah yang relevan untuk menggali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Meski pada masa sekarang bisa dikatakan zaman modern tetapi ada hal-hal yang masih tinggal bagi kelompok pendukungnya, perlu bagi kita untuk menjaga selaku orang yang mencintai kebudayaan Minangkabau, dengan penelitian ini salah satu bentuk mencintai budaya Minangkabau.

